



Global Journal Education Science and Technology (GJST)

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gist>

Volume 1, Nomor 2 bulan Juli 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGARUH MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD INPRES 4/82 WAJI KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE

Rukayah¹, Achmad Shabir², Sulastriwati³

¹Universitas Negeri Makassar /email: a.rukayah.unm@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: achmadshabir@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar /email: athritri@gmail.com

Artikel info

Received; 02-04-2024

Revised; 03-05-2024

Accepted; 04-06-2024

Published; 27-07-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media Flash Card. Desain penelitian yang digunakan adalah onegroup pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes membaca permulaan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media Flash Card. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa nilai pretest kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori sedang dan posttest kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji paired samples test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media Flash Card siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media Flash Card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Keywords:

Kemampuan, Flash Card, membaca permulaan.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pengetahuan agar mempunyai pemikiran-pemikiranyang matang. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang karena pendidikan merupakan landasan yang paling penting. Pendidikan merupakan acuan yang mendasar dan termasuk dalam salah satu faktor terpenting dalam peningkatan kemampuan kognitif bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan dasar yang diajarkan di sekolah dasar melalui berbagai mata pelajaran diantaranya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia (Hamid & Faipri Selegi, 2023).

Di tingkat sekolah dasar, salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa mulai tingkatan pertama yaitu kemampuan membaca permulaan. Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peran penting karena bahasa merupakan alat yang dipakai manusia untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Ketika seseorang memiliki penguasaan bahasa yang baik dapat membuat seseorang lebih mudah mengungkapkan ide, gagasan, dan ekspresi kepada orang lain.

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, jika siswa tidak memperoleh keterampilan membaca sejak dini, maka siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan hal ini akan berdampak pada kelas-kelas selanjutnya. Indikator keberhasilan kemampuan membaca permulaan didasarkan pada peningkatan kemampuan membaca dan kesadaran siswa terhadap pembelajaran membaca bermakna. Inisiasi membaca dianggap efektif ketika cara siswa berlatih membaca dirasakan sudah cukup dan diinginkan serta tidak lagi sulit. Artinya kemampuan membaca memerlukan kesadaran dalam diri siswa, jika kesadaran tersebut ada maka siswa akan mempelajarinya secara mandiri. Menurut Setiawati (2018), melalui membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta membentuk mekanisme membaca dasar, seperti kemampuan asosiatif untuk menyatakan huruf dengan bunyi bahasa, dan membina untuk memudahkan membaca gerakan kiri dan kanan. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca awal anak, yang akan menjadi dasar bagi seorang anak untuk mempelajari bidang pengetahuan lebih lanjut nantinya (Taseman dkk, 2021: 139).

Kesulitan yang dialami peserta didik dapat disebabkan karena adanya faktor yang melatarbelakangi. Menurut Rahim (2016) terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak (Fadhilah Khairani1, Lisna Agusta, Nelly Astuti, 2023). Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar dan minat belajar siswa. Kemudian salah satu faktor eksternalnya adalah pemanfaatan lingkungan belajar. Faktor lainnya dari guru antara lain ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan terakhir kurangnya dukungan keluarga di lingkungan rumah. Meski sedikit berbeda, namun ada faktor yang dapat diperbaiki

untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Faktor tersebut adalah pengelolaan kelas yang tercermin dari media pengajaran yang digunakan guru.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bermakna sehingga siswa mampu memahami dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa (Wahyuni, 2020). Oleh sebab itu, penggunaan metode dan media pembelajaran sangatlah penting agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Flash Card merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata (Wahyuni, 2020). Flash Card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran Flash Card (Wahyuni, 2020). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Flash Card adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali, terdapat beberapa kesenjangan antara landasan teori dengan kenyataan yang terjadi di SD Inpres 4/82 Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone melalui observasi terungkap yaitu : (1) masih ada siswa yang belum mengenal huruf sama sekali, (2) masih ada siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, dan (3) Siswa yang sudah mampu mengeja. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca permulaan siswa tergolong rendah. Maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap kemampuan membaca permulaan siswa terutama di kelas II. Sehingga peneliti menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media Flash Card. Pada penggunaan media Flash Card dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terutama di kelas II Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016: 107). Jadi metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah Pre-experimental design jenis one grup pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah dilakukan perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini terdiri dari 2 teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh

gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Kemampuan membaca permulaan siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Nilai Pretest Siswa Kelas II

No	Interval Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik (SB)	-	-
2	66 – 79	Baik (B)	3	10%
3	56 – 65	Sedang (S)	17	57%
4	41 – 55	Kurang (K)	10	33%
5	≤ 40	Sangat Kurang (SK)	-	-
Jumlah			30	100 %

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik (0%), terdapat 3 (10%) siswa yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 17 siswa (57%) yang berada pada kategori sedang, terdapat 10 siswa (33%) yang berada pada kategori kurang dan terdapat 7 siswa (23%) yang berada pada kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data pretest siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji berada pada kategori sedang.

Kemampuan membaca permulaan siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa Kelas II

No	Interval Nilai	Keterangan	<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik (SB)	6	20%
2	66 – 79	Baik (B)	24	80%
3	56 – 65	Sedang (S)	-	-
4	41 – 55	Kurang (K)	-	-
5	≤ 40	Sangat Kurang (SK)	-	-
Jumlah			30	100 %

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji, terdapat 6 siswa (20%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 24 siswa (80%) yang berada pada kategori baik, serta tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sedang, cukup, kurang dan sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest siswa berada pada kategori baik.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *output Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,096	$0,096 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,053	$0,053 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* adalah 0,096. Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,096 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *posttest* adalah 0,053 Berarti, nilai sig lebih besar dari nilai α ($0,053 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5 % (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	0,767	$0,767 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa signifikansi *pretest* dan *posttest* sebesar 0,767. Karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,767 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program IBM SPSS Statistic Version 25, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Syarat uji *Paired Sample t-Test* adalah memiliki data berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan dan *Posttest*

Data	T_{hitung}	Df	T_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	23.000	29	1.69913	$23.000 > 1.69913 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.
<i>Posttest</i>				

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media *Flash Card* di kelas II SD Inpres 4/82 Waji Jika nilai t_{hitung} sebesar 23.000 dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 29$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69913. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($23.000 > 1.69913$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya pembeda yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media *Flash Card*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *Flash Card* berada pada kategori sedang. Artinya, pada saat melakukan proses membaca permulaan, terlihat masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat dan membaca paragraf. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan penggunaan media *Flash Card* berada pada kategori baik. Artinya, siswa sudah mampu mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat dan membaca paragraf. Hal tersebut disebabkan karena siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlihat penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa untuk membaca permulaan.

Dilihat dari analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media *Flash Card* mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 48,67 menjadi 72,50. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T-test* pada *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 23.000. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan 5%. Berdasarkan df 29 maka nilai t_{tabel} sebesar 1,69913, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

PENUTUP

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebelum penggunaan media *Flash Card* berada pada kategori sedang. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone setelah penggunaan media *Flash Card* berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres 4/82 Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah Khairani¹, Lisna Augusta, Nelly Astuti, E. (2023). *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar*. 08(September), 1–17.
- Hamid, A., & Faipri Selegi, S. (2023). Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 348–356. <http://dx.doi.org/10.33603/v6i1.8134>,

Setiawati, S.M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Helper*. 35(1). 31-45. Sugiyono.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,cv.

Taseman, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 3(2). 138-147.

Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>